

# **PENYALURAN KREDIT SEBAGAI INTERVENING PENGARUH CAR, NPL, DPK PADA ROA BANK UMUM PERIODE TAHUN 2016-2019**

**Riska Noviantina** <sup>1)</sup>

**Anwar Hamdani** <sup>2)</sup>

**Basuki Sri Rahayu** <sup>3)</sup>

**Program Pascasarjana Magister Manajemen STIE “AUB” Surakarta  
2021**

## **ABSTRAKSI**

Penelitian ini untuk mengetahui dampak CAR, NPL dan DPK terhadap ROA dengan Penyaluran kredit sebagai variabel intervening. Sampel penelitian ini berjumlah 16 Bank Umum di Indonesia periode tahun 2016-2019.

Hasil uji t CAR mempunyai dampak signifikan. NPL mempunyai dampak signifikan, DPK mempunyai dampak signifikan. Penyaluran Kredit mempunyai dampak tidak signifikan. Hasil uji F secara bersama-sama (simultan) CAR, NPL, DPK dan Penyaluran kredit mempunyai dampak signifikan. Dampak langsung CAR terhadap ROA lebih besar daripada melalui Dampak tidak langsung Penyaluran kredit. Dampak langsung NPL terhadap ROA lebih besar daripada melalui Dampak tidak langsung Penyaluran kredit. Dampak langsung DPK terhadap ROA lebih besar daripada melalui Dampak tidak langsung Penyaluran Kredit. Berdasarkan hasil uji  $R^2$  0,518 berarti sumbangan pengaruh variabel CAR, NPL, DPK dan Penyaluran kredit sebesar 51.8%, sisanya 48.2 % variabel lain diluar model penelitian sebagai contoh NIM, LDR dan BOPO.

## **ABSTRACT**

This study is to determine the impact of CAR, NPL and DPK on ROA with credit distribution as an intervening variable. The sample of this study amounted to 16 Commercial Banks in Indonesia for the period 2016-2019.

The results of the CAR t test have a significant impact. NPL has a significant impact, TPF has a significant impact. Credit distribution has an insignificant impact. The results of the F test together (simultaneously) CAR, NPL, DPK and lending have a significant impact. The direct impact of CAR on ROA is greater than through the indirect impact of lending. The direct impact of NPL on ROA is greater than through the indirect impact of lending. The direct impact of TPF on ROA is greater than through the indirect impact of Credit Distribution. Based on the results of the  $R^2$  test of 0.518, it means that the contribution of the influence of the variables CAR, NPL, DPK and credit distribution is 51.8%, the remaining 48.2% of other variables outside the research model for example NIM, LDR and BOPO.

**Keywords: CAR, NPL, DPK, LENDING, ROA**

## PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan operasional agar kegiatan perusahaan berjalan lancar. Perusahaan terkadang juga membutuhkan tambahan dana berupa modal kerja yang digunakan untuk investasi dan memperluas usaha. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari bermacam sumber antara lain modal sendiri dengan penjualan aset perusahaan ataupun modal pinjaman dengan pengajuan kredit ke lembaga keuangan seperti bank. Pemenuhan dana dalam bentuk pinjaman dipilih oleh beberapa perusahaan karena relatif lebih gampang serta cepat dibanding dari modal sendiri, namun pemberian pinjaman harus memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh bank.

Tujuan utama bisnis perbankan merupakan mendapatkan keuntungan maksimal dengan jalur membagikan layanan jasa keuangan kepada nasabah, Kegiatan fundamental bank mengumpulkan dana dalam wujud simpanan untuk disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit, sebaiknya perbankan tidak sekedar mendapatkan profit, namun aktivitas bank wajib ditunjukkan untuk kenaikan taraf hidup ekonomi masyarakat. Menurut Siamat (2005) Bank mempunyai tujuan pokok, melayani mekanisme serta perlengkapan pembayaran yang efektif dalam menjalankan ekonomi, sediakan dana dengan menghimpun dana serta menyalurkannya kepada masyarakat, serta melayani jasa keuangan lain, sehingga bank melindungi kinerjanya dengan baik. Tujuan paling utama bank melindungi serta mempertahankan tingkat keuntungan yang besar, menjaga kegiatan operasional yang senantiasa tumbuh, serta memnuhi syarat *prudential banking regulation* dengan baik. Salah satu metode mengetahui keberhasilan kinerja perbankan ialah dengan memandang rasio kinerja keuangannya (Mudrajad dan Suhardjono, 2002).

Kinerja keuangan ialah salah satu cerminan keberhasilan manajemen perbankan dalam mengoptimalkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Untuk lembaga keuangan, kinerja keuangan mengacu pada bagaimana operasi organisasi beroperasi untuk kepentingan organisasi, pemilik, nasabah, otoritas keuangan dan masyarakat umum, yang mengarah ke pelaporan keuangan oleh bank. Ini adalah salah satu indikator terpenting dan berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi kinerja keuangan (Nuresya, 2008).

Laporan keuangan adalah informasi keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja laporan keuangan masa lalu dan posisi laporan keuangan saat ini. (Sudarini, 2005). Analisis anggaran membantu pemangku kepentingan memilih dan mengevaluasi informasi yang berfokus pada informasi kredibel yang relevan, menghemat waktu dan mengumpulkan informasi. (Munawir, 2007). Laporan kinerja keuangan memungkinkan untuk menghitung berbagai rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menilai kesehatan suatu kinerja bank. (Nuresya, 2008).

Secara umum ukuran laba yang digunakan merupakan rasio *Return on Asset* (ROA). *Return on Assets* (ROA) berfokus pada 'kemampuan bank untuk mengelola aset bisnisnya sendiri untuk menghasilkan pendapatan (Dendawijaya, 2009). Dalam memilih taraf

kesehatan dan kinerja bank, Bank umum lebih mementingkan besarnya laba dari *Return On Asset* (ROA), karena Bank umum lebih mengandalkan nilai laba yang dilihat dengan *assets* yang dananya dikumpulkan dari simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009).

Modal merupakan peranan yang sangat penting dalam perbankan. Rasio modal dapat dilihat dengan menggunakan rasio CAR. Penting bagi manajemen bank dan investor untuk melihat jumlah CAR yang dimiliki agar bank tidak kehabisan sumber daya atau memperoleh sumber daya tambahan. Modal adalah sumber kredit terpenting bagi bank dan juga dianggap sebagai simpanan kerugian risiko (Anjani dan Purnawati, 2014). Rasio CAR yang dimiliki bank yang sangat tinggi dapat menciptakan dana yang tidak terpakai sehingga menciptakan banyak dana atau modal menganggur (*idle fund*) (Idroes, 2008).

Dana Pihak Ketiga dana yang dikumpulkan melalui produk yang ditawarkan oleh bank untuk masyarakat, merupakan sumber utama pendanaan bank. Lebih dari 80% dana yang dikelola bank berasal dari masyarakat, (dana pihak ketiga), kemampuan untuk melunasi pinjaman bank, atau pinjaman pengisian kembali dapat meningkatkan suku bunga. (Dendawijaya, 2005).

Tabel di bawah ini menunjukkan perubahan kinerja keuangan dan indeks bank umum antara tahun 2016 dan 2019:

Tabel 1  
Rasio Keuangan Bank Tahun 2016-2019

Tahun	ROA	PK	CAR	DPK
2016	2.23%	4.199.713	22.93%	4.630.352
2017	2.45%	4.548.155	23.18%	5.050.984
2018	2.55%	5.092.584	22.97%	5.372.841
2019	2.47%	5.391.846	23.40%	5.709.670

Sumber: Data diolah 2019

Berdasarkan data diatas Penyaluran Kredit meningkat setiap tahunnya, namun ROA menurun setiap tahunnya, hal ini tidak sesuai dengan teori Penyaluran Kredit meningkat maka ROA akan meningkat atau sebaliknya.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat setiap tahunnya, namun ROA menurun tiap tahun. Fakta ini tidak selaras dengan teori apabila CAR meningkat maka ROA meningkat atau sebaliknya.

Beberapa penelitian, memberikan hasil yang beragam Roheni (2012) menunjukkan bahwa CAR berdampak positif terhadap Penyaluran Kredit. Berbeda penelitian Tuwaty (2014) bahwa CAR berdampak negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Hasil studi Trimulyanti (2013) menunjukkan NPL berdampak positif terhadap Penyaluran Kredit. Berbeda penelitian Tuwaty (2014) NPL berdampak negatif terhadap penyaluran kredit.

Hasil studi Trimulyanti (2013) DPK berdampak signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Berbeda dengan

studi Mukhlis (2010) DPK berdampak tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Beberapa studi tentang *Return on Asset* (ROA) memberikan hasil yang berbeda-beda, penelitian Saerang (2014) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdampak positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Berbeda penelitian Lubis (2017) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berdampak negatif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hasil studi dari Eng (2013) menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) berdampak negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Berbeda Sudarwantoro (2013) dan Zulfikar (2013) menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) berdampak positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Studi dari Sari (2015) menyatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) berdampak tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Berbeda dengan Permana (2014) menyatakan Dana Pihak Ketiga (DPK) berdampak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Studi Kurniawati (2013) menyatakan Penyaluran Kredit berdampak tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), Berbeda dari Suputra (2014) menyatakan Penyaluran Kredit berdampak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

Menurut beberapa studi di atas, hasilnya tidak konsisten dan diperlukan lebih banyak penelitian tentang dampak rasio keuangan terhadap ROA. Studi ini mengevaluasi dengan harapan bahwa hasil selanjutnya akan mengkonfirmasi dan memperkuat teori saat ini.

Berdasarkan hal di atas maka judul yang diambil dalam studi ini “PENYALURAN KREDIT SEBAGAI INTERVENING PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN DAN DANA PIHAK KETIGA PADA RETURN ON ASSETS BANK UMUM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2016-2019”.

## METODE PENELITIAN

Populasi yang diambil adalah seluruh perusahaan perbankan umum dengan jumlah total 44 bank dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019.

Sampel diperoleh dengan menggunakan tehnik sampling yang diminati. Tehnik pengambilan sampel yang ditargetkan melibatkan pemilihan individu dari seorang peneliti sampel dengan tujuan yang tepat berdasarkan kriteria dan faktor-faktor yang harus dimasukkan dalam sampel. Sampel yang sesuai kriteria didapat sejumlah 16 bank:

1. Bank Umum yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 yang berjumlah 16 bank.
2. Bank yang mempublikasikan laporan keuangan periode 31 Desember tahun 2016-2019.
3. Bank menyajikan laporan keuangan dan rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 4 tahun berturut-turut secara lengkap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil uji Statistik Deskriptif

Tabel 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
CAR	64	11.61	29.58	20.5767	3.60366
NPL	64	0.8	8.54	2.8167	1.57395
DPK	64	29.85	35.11	32.4383	1.31023
PK	64	24.69	34.43	32.2278	1.58881
ROA	64	0.09	4	2.0236	1.12545

Sumber: data diolah 2021

CAR 11,61 sampai dengan 29,58 memiliki mean sebesar 20,5767 dan standar deviasi sebesar 3,60366. Variabel NPL berkisar antara 0,8 – 8,54 dengan mean 2,8167 dan standar deviasi 1,57395. Variabel DPK berkisar antara 29,85 sampai 35,11 dengan mean 32,4383 dan standar deviasi 1,31023. Variabel alokasi kredit berkisar antara 24,69 sampai 34,43 dengan rerata 32,2278 dan standar deviasi 1,58881. Variabel ROA berkisar antara 0,09 hingga 4, dengan rata-rata 2,0236 dan standar deviasi 1,12545.

### 2. Hasil Uji Linieritas

Tabel 2

Hasil Uji Linieritas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,037 <sup>a</sup>	,001	-.049	,68552686

a. Predictors: (Constant), Penyaluran Kredit, Capital Adequacy Ratio, Dana Pihak Ketiga

Sumber: Data diolah 2021

nilai  $R^2$  0,003, jumlah sampel 64, dan nilai hitung  $c^2 = 64 \times 0,003 = 0,192 = 0,2$ , sedangkan nilai  $c^2$  adalah 67,83. Nilai dalam array  $c^2 < c^2$  dihitung untuk menyimpulkan bahwa model linier.

### 3. Hasil Uji Jalur

#### a. Uji Jalur Persamaan 1

Tabel 3

Hasil Koefisien Persamaan 1

Model	Standar Coefficient	t	Sig
	Beta		
1 (Constant)		0.561	0.577
CAR	-0.07	-0.835	0.407
NPL	-0.34	-0.402	0.689
DPK	0.789	9.994	0.000

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

$$Y_1 = -0.07 X_1 - 0.34 X_2 + 0.789 X_3 + e$$

- 1)  $\beta_1 = -0.07$  CAR berdampak negatif terhadap Penyaluran Kredit.
- 2)  $\beta_2 = -0.34$  NPL berdampak negatif terhadap Penyaluran Kredit.
- 3)  $\beta_3 = 0.789$  DPK berdampak positif terhadap Penyaluran Kredit.

#### b. Hasil Uji Jalur Persamaan 2

Tabel 4

Hasil Koefisien Persamaan 2

Model	Standar Coefficient	t	Sig
	Beta		
1 (Constant)		-7.249	0.000
CAR	0.446	6.120	0.000
NPL	-0.356	-4.878	0.000
DPK	0.552	4.982	0.000
PK	-0.017	-0.152	0.880

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

$$Y_2 = 0.446 X_1 - 0.356 X_2 + 0.552 X_3 - 0.017 X_4 + \varepsilon$$

- (1)  $\beta_1 = 0.446$  CAR berdampak positif terhadap ROA.
- (2)  $\beta_2 = -0.356$  NPL berdampak negatif terhadap ROA,.
- (3)  $\beta_3 = 0.552$  DPK berdampak positif terhadap ROA.
- (4)  $\beta_4 = -0.017$  Penyaluran Kredit berdampak negatif.

#### 4. Uji t

- a) Hasil Uji t Persamaan 1

Tabel 5

Hasil Uji t Persamaan 1

Model	Standar Coefficient	t	Sig
	Beta		
1 (Constant)		0.561	0.577
CAR	-0.07	-0.835	0.407
NPL	-0.34	-0.402	0.689
DPK	0.789	9.994	0.000

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

- 1) CAR  $0.407 > 0,05$ , maka CAR berdampak tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit, sehingga hipotesis 1 tidak terbukti.
- 2) NPL  $0,689 > 0,05$ , maka NPL berdampak tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit, sehingga hipotesis 2 tidak terbukti.
- 3) DPK  $0,000 < 0,05$ , maka DPK berdampak signifikan terhadap Penyaluran Kredit, sehingga hipotesis 3 terbukti.

- b) Hasil Uji t Persamaan 2

Tabel 6

Hasil Uji t Persamaan 2

Model	Standar Coefficient	t	Sig
	Beta		
1 (Constant)		-7.249	0.000
CAR	0.446	6.120	0.000
NPL	-0.356	-4.878	0.000
DPK	0.552	4.982	0.000
PK	-0.017	-0.152	0.880

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021.

- (1) CAR  $0,000 < 0,05$ , CAR berdampak signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis 4 terbukti.
- (2) NPL  $0,000 < 0,05$ , NPL berdampak signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis 5 terbukti.
- (3) DPK  $0,000 < 0,05$ , DPK berdampak signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis 6 terbukti.
- (4) penyaluran  $0,880 > 0,05$ , maka Penyaluran Kredit berdampak tidak signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis 7 tidak terbukti.

#### 5. Uji F

Tabel 7

Hasil Uji F

Model	F	Sig
1 Regression	42.920	0.000

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Artinya CAR, NPL, DPK dan Penyaluran Kredit berdampak signifikan terhadap ROA secara bersama-sama (simultan).

#### 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

- a) Koefisien Determinasi Persamaan 1

Tabel 8

Hasil uji Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0.648	0.631

Sumber: Data yang diolah, 2021

$$e1 = \sqrt{1-R} = \sqrt{1-0.648} = 0.871.$$

Uji  $R^2$  dari persamaan pertama memberikan hasil 0,805. Artinya 80,5% sumbangan dampak CAR, NPL, dan DPK, dan sisanya 19,5% variable luar persamaan. Sampel.

b) Koefisien Determinasi Persamaan 2

Tabel 9

Hasil uji Koefisien Determinasi Persamaan 2

Model	R Square	Adjusted R Square
1	0.744	0.727

Sumber: Data yang diolah, 2021

$$e_2 = \sqrt{1-R} = \sqrt{1-0.744} = 0.862.$$

Hasil uji perbandingan  $R^2$  kedua adalah 0,862. Dengan kata lain, Sumbangan dampak CAR, NPL, DPK dan penyaluran kredit 86,2%, sedangkan 13,8% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

c) Koefisien Determinasi Total

$$\begin{aligned} \text{Total } R^2 &= 1 - (\{e_1^2\} \times \{e_2^2\}) \\ &= 1 - (\{0.805^2\} \times \{0.862^2\}) \\ &= 1 - (0.648 \times 0.743) \\ &= 0.518 \end{aligned}$$

Hasil koefisien determinasi dapat diartikan sebagai berikut. Nilai total R2 0,518 sumbangan dampak variabel CAR, NPL, DPK dan penyaluran kredit sebesar 51,8% dan sisanya. 48,2% variabel lain misalnya BOPO, LDR, NIM.

7. Uji Korelasi

Tabel 10

Tabel Uji Korelasi

		Capital Adequacy Ratio	Non Performing Loans	Data Pihak Ketiga	Penyaluran Kredit	Return on Assets
Capital Adequacy Ratio	Pearson Correlation	1	-.378	-.112	-.146	.527
	Sig. (2-tailed)		.002	.378	.250	.000
	N	64	64	64	64	64
Non Performing Loans	Pearson Correlation	-.378	1	-.158	-.132	-.811
	Sig. (2-tailed)	.002		.211	.297	.000
	N	64	64	64	64	64
Data Pihak Ketiga	Pearson Correlation	-.112	-.158	1	.007	.545
	Sig. (2-tailed)	.378	.211		.000	.000
	N	64	64	64	64	64
Penyaluran Kredit	Pearson Correlation	-.146	-.132	.007	1	.407
	Sig. (2-tailed)	.250	.297	.000		.001
	N	64	64	64	64	64
Return on Assets	Pearson Correlation	.527	-.811	.545	.407	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	
	N	64	64	64	64	64

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data yang diolah 2021

- Korelasi CAR ke Penyaluran Kredit menghasilkan korelasi yang sangat lemah 0.146 dengan signifikansi 0.250 > 0.05 artinya korelasi CAR sangat lemah tidak signifikan dengan Penyaluran Kredit.
- Korelasi NPL ke Penyaluran Kredit menghasilkan korelasi yang sangat lemah 0.132 dengan signifikansi 0.297 > 0.05 artinya korelasi NPL sangat lemah tidak signifikan dengan Penyaluran Kredit.
- Korelasi DPK ke Penyaluran Kredit menghasilkan korelasi yang sangat kuat 0.803 dengan signifikansi 0.000 < 0.05 artinya korelasi DPK sangat kuat dan signifikan dengan Penyaluran Kredit.

- Korelasi CAR ke ROA menunjukkan korelasi yang cukup kuat sebesar 0.522 dengan signifikansi 0.000 < 0.05 artinya CAR mempunyai hubungan cukup kuat dan signifikan dengan ROA.
- Korelasi NPL dengan ROA menunjukkan korelasi yang kuat sebesar -0.611 dengan signifikansi 0.000 < 0.05 artinya bahwa NPL mempunyai hubungan kuat dan signifikan dengan ROA.
- Korelasi DPK dengan ROA menunjukkan korelasi yang cukup kuat 0.408 dengan signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 artinya DPK mempunyai hubungan cukup kuat dan signifikan dengan ROA.
- Korelasi Penyaluran Kredit ke ROA menghasilkan korelasi cukup kuat 0.408 dengan signifikansi 0,001<0,05 artinya bahwa korelasi Penyaluran Kredit cukup kuat dan signifikan dengan ROA.

8. Dampak langsung, Dampak tidak langsung dan Dampak total.

Tabel 11  
Koefisien Jalur

Dari Variabel	Koefisien Jalur		Total Pengaruh
	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	
X <sub>1</sub> ke Y	=P <sub>4</sub> = 0.446***		
X <sub>2</sub> ke Y	=P <sub>5</sub> = -0.356***		
X <sub>3</sub> ke Y	=P <sub>6</sub> = 0.552***		
X <sub>4</sub> ke Y	=P <sub>7</sub> = -0.017***		
X <sub>1</sub> melalui X <sub>4</sub> Ke Y		=P <sub>1</sub> x P <sub>7</sub> =-0.07 x -0.017 =0.00119***	=0.446+0.00119 =0.44719
X <sub>2</sub> melalui X <sub>4</sub> Ke Y		=P <sub>2</sub> x P <sub>7</sub> =-0.402 x -0.017 =0.006834***	=-0.356+0.006834 =-0.349166
X <sub>3</sub> melalui X <sub>4</sub> Ke Y		=P <sub>3</sub> x P <sub>7</sub> =0.552 x -0.017 =-0.009384***	=0.552-0.009384 =0.542616

Sumber: Data yang diolah, 2021

a. Dampak Langsung

- CAR berdampak positif terhadap ROA, dengan koefisien 0,446.
- NPL berdampak negatif terhadap ROA, dengan koefisien -0,356.
- DPK berdampak positif terhadap ROA, dengan koefisien 0,552.
- Penyaluran Kredit berdampak negatif terhadap ROA, dengan koefisien -0,017.

b. Pengaruh Tidak Langsung

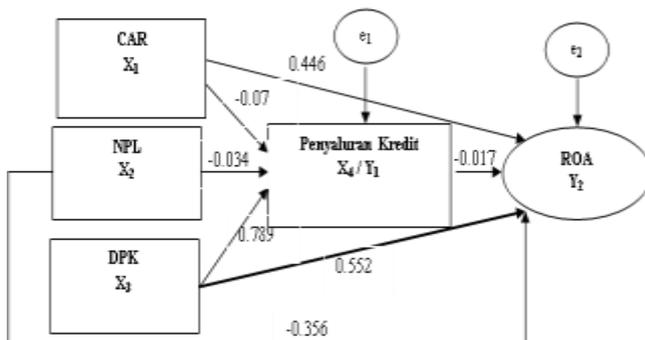
- Capital Adequacy Ratio (CAR) berdampak negatif terhadap Penyaluran kredit dan Penyaluran kredit berdampak negatif terhadap Return on Assets (ROA) dengan koefisien 0.00119.
- NPL berdampak negatif terhadap Penyaluran kredit dan Penyaluran kredit berdampak negatif terhadap Return on Assets (ROA) dengan koefisien 0.006834.

- 3) Dana Pihak Ketiga (DPK) berdampak positif terhadap Penyaluran kredit dan Penyaluran kredit berdampak negatif terhadap *Return on Assets* (ROA) dengan koefisien 0.009384.

### c. Pengaruh Total

- 1) CAR terhadap *Return on Assets* (ROA) 0.446 dan pengaruh tidak langsung CAR terhadap ROA melalui variabel *intervening* Penyaluran Kredit 0.00119, sehingga pengaruh total  $0.446 + 0.00119 = 0.44719$ .
- 2) NPL terhadap *Return on Assets* (ROA) -0.356 dan dampak tidak langsung NPL terhadap ROA melalui variabel *intervening* Penyaluran Kredit 0.006834, sehingga pengaruh total  $-0.356 + 0.006834 = 0.349166$ .
- 3) DPK terhadap ROA 0.552 dan pengaruh tidak langsung Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap *Return on Assets* (ROA) melalui variabel *intervening* Penyaluran Kredit 0.009384, sehingga pengaruh total  $0.552 + 0.009384 = 0.542616$ .
- 4) Dari analisis jalur diketahui jalur langsung Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) merupakan jalur yang dominan atau efektif untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA).

Berdasarkan hasil perhitungan dampak langsung dan tidak langsung sebelumnya, hubungan variabel dapat dijabarkan dengan diagram berikut.:



Gambar 1 dampak Langsung dan dampak Tidak Langsung

### Implikasi Manajerial

1. Dampak DPK terhadap *Return on Assets* (ROA) melalui Penyaluran Kredit.

Menunjukkan dana pihak ketiga (DPK) berdampak yang sangat positif terhadap return on asset (ROA). Dengan kata lain, peningkatan DPK secara signifikan meningkatkan ROA. DPK yang tinggi berarti bank memiliki banyak sumber pendanaan yang berfokus pada kredit. Melalui alokasi kredit, bank menghasilkan pendapatan bunga atas pinjaman mereka dan meningkatkan pengembalian aset (ROA). sesuai dengan penelitian Permana (2014) DPK berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin banyak bank dapat menghimpun dana dari populasi, semakin banyak bank yang perlu menghimpun dana selain kredit untuk asetnya, terutama dengan meningkatkan aset, obligasi, dan sahamnya..

Hasil penelitian ini menyatakan penyaluran kredit tidak dapat digunakan sebagai variabel *intervening* karena dampak langsung lebih besar daripada dampak tidak langsung. Studi ini paling lebih baik dilakukan secara langsung tanpa melalui variabel *intervening*. Pembiayaan pihak ketiga adalah sumber pembiayaan terbesar yang menjadi ketergantungan dan kebutuhan bank untuk bisnis mereka. Bank dapat menggunakan dana pihak ketiga untuk berinvestasi dalam fitur yang menghasilkan pendapatan seperti letter of credit, bank garansi (BG), jalur kredit, dan biaya transfer antar bank (penyelesaian atau penyelesaian). Real-time Gross Payments (RTGS), biaya pengiriman uang (telegrafik), biaya pembelian telepon seluler dan biaya operasional pengisian listrik, serta biaya lain yang tidak diketahui pelanggan seperti pencetakan ATM..

2. Dampak CAR terhadap ROA melalui Penyaluran Kredit.

CAR berdampak positif signifikan terhadap ROA. Semakin tinggi CAR, semakin tinggi ROA. Semakin tinggi modal yang dimiliki bank untuk menutupi potensi kerugian operasional bank maka tinggi pola keuntungan bank. Hal ini sesuai dengan penelitian Saerang (2014) menyatakan CAR berdampak signifikan terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, semakin banyak cadangan modal atau penyanga modal suatu bank, maka semakin tinggi pula keuntungan perbankan tersebut..

3. Dampak NPL terhadap ROA melalui Penyaluran Kredit.

*Non Performing Loan* (NPL) berdampak negatif dan signifikan terhadap ROA, *Non Performing Loan* menurun maka ROA meningkat secara nyata. Bank pemberi pinjaman harus menganalisis kelayakan kredit dari debitur. Setelah pinjaman disetujui, bank harus memantau penggunaan dan kemampuan pinjaman dan kinerja kewajiban debitur. Bank juga dapat mengevaluasi, mengevaluasi dan menggunakan agunan untuk memitigasi risiko kredit. Hutang pinjaman mencerminkan risiko kredit. Semakin banyak hutang buruk yang Anda miliki, semakin besar risiko hutang macet dan semakin rendah profitabilitas Anda. Sebaliknya, semakin rendah nilai pinjaman, semakin tinggi pengembalian investasi. Sebaliknya, semakin tinggi nilai pinjaman pasif, semakin rendah ROA. Setiap bank menyalurkan kreditnya harus melalui analisis yang baik dengan memperhatikan kondisi ekonomi, politik serta kelayakan nasabah.

4. Dampak Penyaluran Kredit terhadap ROA.

Penyaluran Kredit berdampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, apabila penyaluran kredit meningkat, maka ROA akan mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan kajian teoritis

yang telah diungkapkan atau anomali bahwa Penyaluran Kredit mempunyai pengaruh positif terhadap Profitabilitas. Kredit merupakan sumber utama penghasilan bagi sebuah bank sekaligus sumber resiko operasi bisnis terbesar, oleh karena itu dalam pengelolaan kredit diperlukan suatu manajemen kredit yang baik mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai kepada pengendalian dan pengawasan kredit yang macet. Anomali ini dikarenakan bank menahan laju penyaluran kreditnya dengan melihat kondisi ekonomi dan pada tahun 2019 merupakan tahun pemilihan Presiden sehingga menunjukkan gejala politik tidak menentu, sehingga berdampak penyaluran kredit berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

## KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa:
  - a. CAR berdampak signifikan terhadap ROA.
  - b. NPL berdampak signifikan terhadap ROA.
  - c. DPK berdampak signifikan terhadap ROA.
  - d. Penyaluran Kredit berdampak tidak signifikan terhadap ROA.
2. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa:

CAR), NPL, DPK, Penyaluran Kredit berdampak signifikan terhadap ROA) Secara bersama-sama.
3. Hasil uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sumbangan pengaruh CAR, NPL, DPK dan Penyaluran Kredit sebesar 51.8% dan sisanya 48.2% dijelaskan variabel lain diluar model penelitian sebagai contoh NIM, LDR dan BOPO.
4. Hasil uji dengan analisis jalur:
  - a. Dampak langsung CAR terhadap ROA lebih besar daripada melalui Dampak tidak langsung Penyaluran Kredit, sehingga penggunaan variabel intervening tidak efektif.
  - b. Dampak langsung NPL terhadap ROA lebih besar daripada melalui Dampak tidak langsung Penyaluran Kredit, sehingga penggunaan variabel intervening tidak efektif.
  - c. Dampak langsung DPK terhadap ROA lebih besar daripada melalui Dampak tidak langsung Penyaluran Kredit, sehingga penggunaan variabel intervening tidak efektif.
  - d. Dampak yang paling dominan adalah variabel DPK, karena nilai Dampak langsung melalui lebih besar dari Dampak tidak langsung (*intervening*).